

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Desa Ian Tena

Secara Geografis Kabupaten Sikka yang di dalamnya termasuk Desa Ian Tena terletak diantara 8°22'– 8°50' LS dan 121°55'40" – 122°41'30" BT; dengan luas wilayah 1.731,92 Km². Desa Ian Tena merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di wilayah daratan Flores. Wilayah Desa Ian Tena berada di daerah perbukitan dan memiliki tempat objek wisata dengan ikon wisatanya adalah *Jong Dobo* (Perahu Tembaga).



Gambar 4.1 Kantor Desa Ian Tena (dok. Albertus K. Rebu, 13 April 2022)

Jong Dobo merupakan kapal besar yang dikutuk karena melanggar sumpah. Dari informasi yang diperoleh peneliti bahwa kapal tersebut berasal dari India, sebelum berlayar semua kru kapal membuat sumpah. Selama berlayar mereka melewati beberapa Negara dan mereka melanggar sumpah yang mereka ikrarkan di beberapa tempat, akhirnya sampailah mereka di wilayah Desa Ian Tena. Ketika hendak kembali untuk berlayar kapal tersebut berubah menjadi perahu tembaga yang kecil dan dalam bahasa Sikka Krowe disebut *Jong Dobo*.

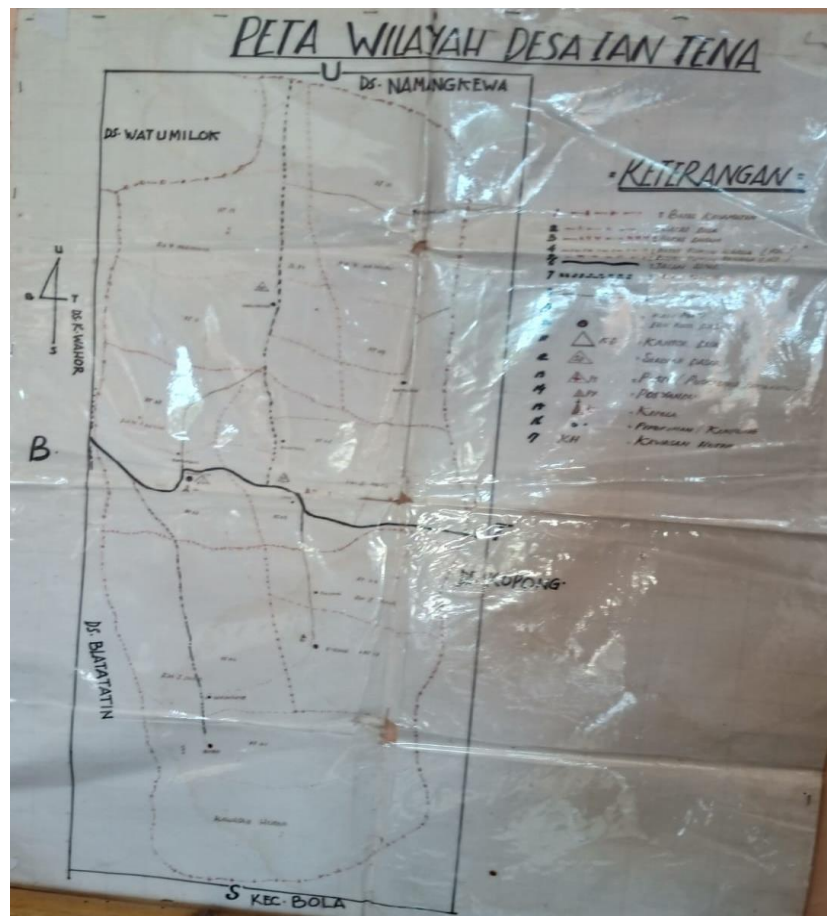
Desa Ian Tena juga memiliki sumber air bersih yang berasal dari wilayah kampung Dobo yang mampu untuk membagikan ke semua masyarakat yang berada di wilayah desa tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh disebutkan dilihat dari iklimnya, Desa Ian Tena beriklim tropis yang hijau, dengan suhu udara umumnya relatif sedang, suhu minimum berkisar 17,5°C sampai dengan 20,8°C dengan rata-rata 20°C. Suhu minimum terendah terjadi pada bulan Maret dan suhu tertinggi terjadi pada bulan November. Temperatur rata-rata maksimum berkisar antara 28,5-30°C dengan rata-rata 29,5°C. Suhu maksimum terendah terjadi pada bulan Juli dan tertinggi terjadi pada bulan September. Curah hujan per tahun berkisar 1500 ml – 2000 ml, dengan jumlah hari hujan 80-130 hari pertahun. Curah hujan terjadi antara bulan November sampai dengan bulan April, sedangkan dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober terjadi musim panas. Kecepatan angin rata-rata pada musim panas 15-16 knots, sedangkan pada musim hujan 18-19 knots.

Orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan antara lain, jarak desa ke Kecamatan ialah 7 Km², sedangkan jarak dari desa ke kota kabupaten ialah 13 Km². Desa Ian Tena memiliki jumlah penduduk keseluruhan 1.997 jiwa dengan interpretasi jumlah perempuan 1.111 jiwa, sedangkan laki-laki berjumlah 886 jiwa dan Desa Ian Tena terdapat 168 KK.

Gambar Peta Desa Ian Tena

Sumber data : Kantor Desa Ian Tena



Gambar 4.2 Peta Desa Ian Tena (dok. Desa Ian Tena, 13 April 2022)

2. Sejarah Desa Ian Tena

Dari data yang diperoleh, bahwa Desa Ian Tena berdiri pada tahun 1985. Desa ini berada dalam wilayah Kecamatan Kewapante Kabupaten

Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan luas wilayah 8,33 Km².

Secara geografisnya wilayah Desa Ian Tena memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wairkoja
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wolokoli, Kecamatan Bola
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kopong
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Umagera

Desa Ian Tena memiliki 3 Dusun, 12 RT dan 6 RW, sedangkan penduduknya berjumlah 1.997 jiwa, dengan interpretasi penduduknya berdasarkan jenis kelamin dari tahun 2021 antara lain :

No	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	886	1.111	1.997

3. Keadaan Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Ian Tena

Keadaan sosial dan budaya masyarakat Desa Ian Tena adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan Agama

Masyarakat Desa Ian Tena mayoritas memeluk agama Katolik. Desa Ian Tena memiliki satu Gereja yang berada di kampung Dobo sebagai tempat ibadah setiap hari minggu. Selain itu juga masyarakat mengadakan ibadah-ibadah lainnya seperti berdoa rosario bersama pada bulan Mei dan Oktober dan juga pada hari raya lainnya seperti Natal

pada bulan Desember, Tahun baru pada bulan Januari dan juga Paska yang terjadi pada bulan Maret atau April sesuai dengan kalender liturgi gereja Katolik.

Selain itu juga masyarakat Desa Ian Tena percaya bahwa adanya campur tangan leluhur dalam kehidupan mereka. Hal tersebut merupakan wujud imaterial dari masyarakat bahwa mereka sering memberi sesajian bagi para leluhur pada saat upacara-upacara penting seperti Upacara adat, peminangan, upacara pernikahan, upacara *lodo huer* (pesta kenduri), upacara *ro'it alan* (cukur rambut), upacara *blatan kubur* (pendinginan kubur), permandian (serani) dan upacara *lodon Me* (membawa anak yang baru lahir keluar rumah untuk memperkenalkan dengan dunia). Hal ini diyakini masyarakat setempat bahwa dengan memberi makan leluhur tersebut agar para leluhur selalu membantu dan mendukung mereka dalam upacara yang diadakan. Dalam kepercayaan masyarakat Desa Ian Tena bahwa jika lupa atau tidak memberi sesajian kepada para leluhur maka upacara yang dilaksanakan akan memiliki banyak kendala berupa upacara tidak berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, salah satu contohnya seperti terjadinya pertikaian antara sesama karena timbulnya perbedaan pendapat dan bahkan ada yang menjadi korban.

b. Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan suatu aktivitas keseharian manusia yang bertujuan untuk memperoleh hasil guna memenuhi kebutuhan hidup setiap hari. Mata pencaharian masyarakat di Desa Ian Tena sebagian

besarnya adalah Petani 50%, sebagian kecilnya adalah pedagang 30% dan juga ada yang bermata percahariannya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) 20%. Para petani pada umumnya penghasilan yang mereka peroleh ialah dari hasil tanaman berupa padi ladang, jagung, kacang-kacangan, umbi-umbian (singkong, keladi, dan ubi jalar), kelapa, jambu mente, cengkeh, sayur-sayuran, vanili, dan coklat. Sedangkan pedagang untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti menjual bahan makanan dan menjual hasil tenun seperti kain Lipa (kain sarung untuk laki-laki), Utan (kain sarung untuk perempuan), dan selempang di pasaran. Sedangkan untuk pegawai negeri sipil untuk keseharian mereka adalah dengan menjalankan tugas dinas mereka seperti pergi ke sekolah dan ke kantor.

c. Bahasa

Dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Ian Tena semuanya menggunakan bahasa Sikka Krowe (Sara Krowe). Bahasa ini penuturannya digunakan oleh masyarakat Kabupaten Sikka yang menempati bagian Tengah dan Timur dari Kabupaten Sikka untuk jelasnya penyebaran pengguna bahasa Sikka Krowe dapat dilihat pada peta dibawah ini.



Gambar 4.3 Peta Bahasa Kabupaten Sikka Berdasarkan Suku

- Keterangan :
- ➡ Daerah pengguna bahasa Sikka Krowe
 - ➡ Daerah pengguna bahasa Sikka Muhan Krowe
 - ➡ Daerah pengguna bahasa Muhan
 - ➡ Daerah pengguna bahasa Lua Kapa Raja (bahasa palue)
 - ➡ Daerah pengguna bahasa Lio Krowe
 - ➡ Daerah pengguna bahasa Tidung Lau Bajo

Kabupaten Sikka terdapat beberapa suku diantaranya ialah suku Ata Sikka (orang Sikka), Ata Krowe, Ata Tanah Ai, Ata Lua (Palue) dan

Ata Lio, disamping itu juga dikenal beberapa suku pendatang diantaranya ialah Ata Goan, Ata Ende, Ata Sina, Ata Sabu, Ata Rote, Ata Bura dan lain sebagainya. Di Kabupaten Sikka terdapat 6 bahasa daerah diantaranya ialah :

1) Sara Sikka Krowe

Bahasa daerah Sara (bahasa) Sikka Krowe merupakan bahasa daerah yang banyak dipakai oleh Etnis *Ata Sikka Krowe* dengan sub-etnis diantaranya ialah *Ko'ung (logat) Sikka-Lela, Ko'ung Koting, Ko'ung Nele-Halat-Baluele, Ko'ung Ili Wetak-Arat, Ko'ung Kewapante, Ko'ung Tiewekloang Watublapi, Ko'ung Waigete-Mudung-Hoder, Ko'ung Bola-Wolokoli-Wolon Walu dan Ko'ung Doreng Halehebing.*

2) Sara Sikka Muhan atau Sikka Krowe Muhan

Bahasa Daerah *Sarah Sikka Muhan* biasa digunakan oleh etnis *Tanah Ai* yang mendiami wilayah Kringen dan sekitarnya.

3) Sara Muhan

Bahasa daerah Sara Muhan biasa digunakan oleh penduduk sebelah timur utama di wilayah perbatasan dengan Kabupaten Flores Timur-Larantuka-Muhanh Jawa.

4) Sara Lu'a Kapa Raja disebut juga bahasa Palu'e

Bahasa daerah Sara Lu'a Kapa Raja atau disebut juga bahasa Palu'e biasanya digunakan oleh penduduk di pulau gunung api

Rokatenda oleh sub-etnis Nge Rajawawi, Nge Lajakrapaw, Nge Kimaloja, Nge Kinje, Nge Pima, dan Nge Uwu Muri.

5) Sara Lio Krowe

Bahasa daerah Sara Lio Krowe biasanya digunakan oleh penduduk sub-etnis Mbengu, Bu, Mego dan Nuo Lolo.

6) Sara Tidung Bajo Lau

Bahasa daerah Sara Tidung Bajo Lau biasa digunakan oleh penduduk etnis Sulawesi Selatan seperti sub-etnis Bugis, Bajo, dan Bonerate.

Masyarakat Desa Ian Tena masih sangat fasih melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa Sikka Krowe. Disamping itu ada juga bahasa adat yang khusus digunakan pada saat upacara adat berlangsung. Salah satu contohnya dalam kalimat adat yang sering digunakan pada saat upacara adat yaitu *Ina nian tana wawa, Ama lero wulan reta* yang artinya ibu tempat kita berpijak yang memberikan sumber kehidupan dan Bapa matahari dan bulan sebagai bapa yang bertakhta di atas tempat tinggi (surga).

Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin modern, sehingga banyak generasi di zaman milenial sebagai pendukung kebudayaan penerus masa depan dituntut wajib menggunakan bahasa persatuan atau bahasa kebangsaan yaitu bahasa Indonesia yang baik dan baku selama berbicara di depan banyak orang maupun ketika berada dilingkungan sekolah, atau pada saat bersama dengan orang asing.

d. Kesenian

Kesenian sebagai kreatifitas manusia dalam menciptakan suatu karya seni yang indah dan dinikmati oleh orang lain. Desa Ian Tena memiliki karya seni baik dalam seni musik maupun seni tari antara lain *Gong waning* dan musik kampung serta tarian khas masyarakat desa Ian Tena selain tari *Hegong* ada juga tari *Jata Kapa* dan tari *Segere'et*. Kesenian masyarakat Desa Ian Tena adalah sebagai berikut :

1) Gong Waning

Gong waning ini biasanya dibawakan pada saat upacara adat, pernikahan, penyambutan tamu penting, dan juga pada ajang pertunjukan seni. Alat musik *Gong Waning* ini biasanya dimainkan dengan cara di pukul dan ditabuh. Bunyi alat musik tradisional *Gong Waning* ini mengiringi langkah para tamu undangan dan mengiringi gerakan tari berupa tari *Hegong* yang lebih dominan dibawakan baik dalam upacara adat, penyambutan tamu penting dan lain sebagainya. Bunyinya yang begitu nyaring dan sangat bergemah bunyi *Gongnya* sehingga mampu memukau para tamu undangan.

Alat musik *Gong Waning* terdiri dari 3 jenis instrument utama, yaitu *Gong*, *Waning* dan *Saur*. *Gong* merupakan perubahan dari alat musik *Wala* dan *Letor*, karena *Wala* dan *letor* sangat kecil bunyinya. *Gong* merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul dan memiliki nada yang berbeda-beda mulai dari nada rendah sampai tinggi, juga dari ukuran kecil sampai besar. *Gong* sendiri juga

dibagi dalam 4 bagian yaitu *Gong Ina* (gong besar), *Gong Leping* (gong sedang), *Gong Udong Beit* (kecil), *Gong Anak* (yang lebih kecil).

Sedangkan *Waning* adalah alat musik seperti gendang. Alat musik yang satu ini terbuat dari batang kelapa dan kulit sapi atau kambing yang sudah dikeringkan. *Waning* (gendang) terdapat dua jenis yaitu *Waning Ina* (gendang besar) dan *Waning Dodor* (gendang kecil). Sementara *Peli Anak/saur* (bambu kecil) merupakan potongan bambu yang dicincang bagian ujung sebelah dengan ukurannya 1,5 meter. Saur ini sangat berperan penting karena untuk mengatur tempo dari *gong waning* (gong dan gendang). Alat musik tradisional ini biasanya dimainkan 8 orang dan setiap orang berperan sesuai dengan alat musik yang dimainkan. Apabila kekurangan orang bisa juga dimainkan 6 - 7 orang bagi yang sudah mahir dan menguasai musik tersebut.



Gambar 4.4 Gong Waning

2) Musik Kampung

Musik kampung desa Ian Tena bernama *Balik Baler* dapat diuraikan atas suku kata : *Balik* = Perak (arti secara harafiah), dan harta atau belis (arti secara kiasan), sedangkan *Baler* = terbalik (arti secara harafiah) dan kembali (arti secara kiasan). Jadi *Balik Baler* memiliki dua makna tergantung penggunaannya yaitu *pertama*; harta yang kembali, sedangkan yang *kedua*; menjadi sejahtera. Dengan seiring berjalannya waktu musik kampung *Balik Baler* menjadi populer dan mendapat banyak permintaan dalam acara-acara terlebih di wilayah kecamatan Kewapante dan sekitarnya.



Gambar 4.5 Musik Kampung

3) Tari Jata Kapa

Ada pun kesenian lainnya yang menjadi ciri khas masyarakat Desa Ian Tena yaitu tari *Jata Kapa* dan juga tari *Segere'et* selain tari

Hegong. Tari *Jata Kapa* merupakan salah satu tarian tradisional masyarakat Kabupaten Sikka yang mengisahkan tentang proses pembuatan kapas menjadi benang, namun jarang dipertunjukkan.



Gambar 4.6 Tari Jata Kapa

4) Tari Segere'et

Tari *Segere'et* merupakan tarian khas masyarakat Desa Dobo yang mengisahkan tentang orang asli kampung Dobo yang memiliki kekuatan megis yaitu Ama Mo'a Alan Taran (Kakek yang berkepala tanduk), Ama Mo'a Niu Nakat (kakek yang memiliki gigi seperti duri nangka), Ama Mo'a Ala Gulo (kakek berkepala gudndul atau botak) dan Ina Du'a Tilu Klakon (Nenek Yang bertelinga besar).



Gambar 4.7 Tari Segere'et

Ada pun tari *lolo dae* biasanya dibawakan dalam upacara *Nuru* yang dilaksanakan dalam bulan Mei setiap tahun. *Nuru* yang artinya Tolak Bala (tarik menarik Gading). Dari informasi yang diperoleh bahwa dalam ritual adat *Nuru* masyarakat kampung Dobo dan Piring Desa Ian Tena ini yang ikut serta dalam tersebut adalah hanya kaum adam dan dalam upacara tersebut hanya badan kosong artinya tidak membawa apa dan tidak bisa mengambil foto atau video. Tujuan dari upacara *Nuru* adalah untuk pengusiran hama dan penyakit baik pada tumbuhan maupun pada manusia.

4. Perjalanan Hidup Noventus Noeng

Noventus Noeng lahir di Kloangkabor pada tanggal 12 November 1985, tinggal di Baobatang RT 008/RW 004, Desa Ian Tena Kecamatan

Kewapante Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Noven, begitu akrab dipanggil baik di lingkungan tempat tinggalnya maupun di komunitas peseni Kabupaten Sikka. Beliau adalah seorang yatim piatu dan hidup sebatang kara. Ayah tercinta dari Noventus Noeng meninggal pada tahun 1998 dan ibunya meninggal pada tahun 2002.

Riwayat pendidikan Noventus Noeng sebagai berikut, tamat SDN Moro tahun 1996, tamat SMP Negeri 1 Talibura tahun 1999, tamat SMA Santo Petrus Kewapante tahun 2002 dan tamat Akademi Bahasa Asing tahun 2006. Setelah kematian kedua orang tuanya, beliau tinggal dengan ibu pengasuhnya dan pada tahun 2021 ibu pengasuhnya pun meninggal dunia.

Noventus Noeng mulai bergabung dibidang kesenian dan mulai belajar menjadi vocalist Pada tahun 2006-2007. Pada tahun 2008 Noventus Noeng mulai belajar untuk menciptakan lagu-lagu. Sejak dari tahun 2008 sampai sekarang tahun 2022, kurang lebih 50-an buah lagu yang diciptakannya, namun yang masih tersimpan rapi dalam buku diari (buku harian) kurang lebih 30-an buah lagu baik itu lagu rohani, lagu joget, dan lagu ratapan.



Gambar 4.8 Komposer Noventus Noeng (dok. Albertus Rebu, April 2022)

a. Hasil Karya Noventus Noeng

Hasil karya Noventus Noeng Kurang lebih 50-an buah lagu, namun yang masih tersimpan rapi dalam buku diary miliknya kurang lebih 30-an. Lagu-lagu yang diciptakannya ialah *Lero Le Hae*, *Nain Beta*, *Lero Omi Meseng*, *Wohe*, *Selasa Sore*, *Claudia*, *Rosalia*, *Bala Jarang*, *Nurmala*, *Ina*, *Tibo Lameng*, *Sope Sadang*, *Cinta Nona*, *Putus Cinta*, *Nurmala II*, *Tibu Liu*, *Huru (Huk Da Hugu)*, *Kasih Ina*, *Imung Deun*, *Deri Genang*, *Wohe Ora Ina Ama*, *Sese Renek*, *Ian Tena*, *Ade Lisa*, *Ampuni Aku Tuhan*, *Heret Kesik*, *Sora Balik Baler*, *Bega Peha*, *Kasih Ama*, dan lagu yang digemari banyak orang bahkan sampai di luar negeri ialah lagu *Ina Mate Loar*.

b. Sejarah Lagu *Ina Mate Loar*

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa lagu *ina mate loar* merupakan jenis lagu pop daerah Kabupaten Sikka. *Ina mate loar* dalam bahasa Sikka Krowe artinya ditinggal pergi oleh seorang ibu yang meninggal dunia. Dilihat dari kisah perjalanan hidup Noventus Noeng di atas, maka latar belakang penciptaan dari lagu *ina mate loar* ialah diambil dari kisah nyata kehidupan Noventus Noeng. Lagu *ina mate loar* juga merupakan lagu ratapan sehingga memiliki nuansa lagu sedih. Ratapan ini dalam budaya masyarakat Kabupaten Sikka sudah ada secara turun-temurun sebagai warisan leluhur dimana ratapan sebelumnya diucapkan, namun dengan kisah yang dialami Noventus noeng sehingga di buat menjadi sebuah lagu. Lagu *ina mate loar* diciptakan pada akhir tahun 2020 dengan waktu yang dihabiskan dalam menciptakan lagu tersebut kurang lebih 40 menit.

Syair-Syair lagu tersebut merupakan campuran dari syair-syair ratapan yang ada sejak zaman nenek moyang ketika mereka meratapa seseorang yang meninggal dunia dan syair-syair tambahan berdasarkan pengalaman hidup dari sang komposer. Contoh Syair-syair yang ada sejak zaman nenek moyang yang sering diperdengarkan ketika meratap ialah *Ina A'u Bano Man Ba'a* yang artinya ibu (mama) kau suda pergi atau sudah meninggal, *Ina A'u Bano Man Ele Balong, Bano Man Ele Pue Mora Ami* yang artinya ibu (mama) kau tidak kembali lagi, pergi tidak

pamit dengan kami semua, *Ina A'u Bano Belung Loar Leu Ami Mogan Sawen* yang artinya ibu engkau pergi meninggalkan kami semua.

Dilihat dari kisah perjalanan hidup Noventus Noeng di atas, maka latar belakang penciptaan dari lagu *ina mate loar* ialah diambil dari kisah nyata kehidupan sang komposer. Suasana hati sang komposer ketika menciptakan lagu tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh ialah suasana sedih dan menyayatkan hati sang komposer karena mengingat kedua orang tuanya yang sudah meninggal dan membuatnya tambah sedih karena ibu pengasuhnya pun mulai sakit-sakitan.

Inspirasi dalam menciptakan lagu *ina mate loar* ialah ketika sang komposer berada di pusaran kubur kedua orang tua kandungnya dan mengingat pahit manisnya hidup yang dialaminya setelah ditinggalkan oleh kedua orang tuanya membuat beliau merasa terpanggil untuk menciptakan lagu tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa lagu *ina mate loar* diciptakan untuk ibu kandung sang komposer, namun lebih dominannya kepada ibu pengasuhnya karena sejak beliau berumur 17 tahun beliau mulai tinggal sebersama ibu pengasuhnya dan disaat lanjut usia serta mengalami sakit-sakitan dalam sisah hidupnya, ibu pengasuh sang komposer masih berinisiatif untuk membuatkan baju sang komposer dari sarung motif Sikka. Sang ibu pengasuh begitu gigih memperjuangkan disaat kesakitannya itu untuk menenun kain sarung tersebut, sehingga membuat lagu yang diciptakan itu dipersembahkan untuk sang ibunda pengasuh.

Lagu *ina mate loar* dinyanyikan pertama kalinya oleh ibu Emerensiana Sia pada tanggal 24 Januari 2021 dimana pada saat itu juga ibu dari keempat anak yang berperan menjadi bintang klip meninggal genap seminggu, namun direkam ulang tiga hari sebelum ibu pengasuh dari sang komposer meninggal dunia ialah pada tanggal 26 Agustus 2021, kemudian klip video lagu tersebut dibagikan melalui via Youtube milik penciptanya pada tanggal 24 Januari 2022.



Gambar 4.9 Ibu Emerensiana Sia (dok. Albertus Rebu, April 2022)

Ekspresi dan penjiwaan dari sang vocalist benar-benar lahir dari hati. Karena sahabatnya yang meninggal baru seminggu ialah ibu kandung dari keempat bintang klip ialah Katrin, Florida, Uli dan Tovan.

Dari data yang diperoleh bahwa penyanyi dijuluki melankolis ketika beliau mulai menyanyikan lagu *Boga Lau Ata Nian* (meninggal

ditanah Orang) lagu sedih yang menggunakan musik melankolis sehingga membuat penyanyian terbiasa dan membedakan antara lagu joget, lagu sedih (ratapan) dan lagu rohani. Dari itulah penyanyi mulai belajar menggunakan improvisasi pada lagu yang dinyanyikan beliau.

Lagu *Ina Mate Loar* pada awalnya berbentuk syair dalam susunan kata-kata yang menjadi lirik sebuah lagu dan belum memiliki notasi. Oleh karena itu, peneliti membuatnya dalam bentuk notasi angka seperti dibawah ini :

5. Lagu *Ina Mate Loar*

a. Notasi Angka Lagu *Ina Mate Loar*

INA MATE LOAR

1=C, 2/4

Cipt : Noventus Noeng

0 0 1 1 | 1 1 2 1 2 3 | 3 3 . | 3 2 1 |
 Nu - kak A' - un Nu - kak De-me - n

1 1 | 1 1 2 1 7 1 | 7 7 . | 7 . | 7
 No - eng A' - un No - eng Deme - n

2 2 | 2 2 3 2 3 4 | 4 4 . | 4 . 3 | 2
 Nu - kak I - na Ma - te Lo - a - r

0 2 1 | 7 1 2 3 2 1 | 1 1 . | 1 . |
 No-eng I - na Ba - no Be - lung

0 0 3 3 | 3 4 3 4 5 | 5 5 . | 5 4 6 5 4 | 3
 Ne-te Dan A' - u Plawi

0 3 3 | 3 3 4 3 2 3 | 4 4 . | 4 3 5 4 3 | 2 . | 2 . |
 Ne-te O-lan A' - u Hawo - n

0 4 4 4 4 | 4 4 4 3 2 3 | 3 3 . | 3 2 4 4 3 | 2
 De-men I - na Hi-rin Ge - te Ga-wa - n

2 2 2 2 | 7 1 2 3 2 1 | 1 1 . | 1 . . |
 E - le Ga - nu I - na A' - un Bu' - an

Reff:

0 0 5 5 | 1 1 1 7 6 6 | 7 7 0 7 7 | 7 7 1 7 6 5 | 7 7
 A-le Pa-e A - le Pa-e Ropo Toma I - na A'un
 0 7 7 | 7 6 1 7 | 7 6 | 5 . | 5 4 | 3 . | 3 . |
 Plawi Ha - won Ku - rang Su - sa - r
 0 0 5 5 | 1 1 1 7 6 6 | 7 7 0 7 7 | 7 7 1 7 6 5 | 7 7
 A - le Pa-e A - le Pa-e Ro-po To-ma I - na A'un
 0 7 7 | 7 6 1 7 | 7 6 | 5 . | 5
 Pla-wi Ha - won Ku - rang Su - sar

0 4 6 0 6 | 6 5 5 3 | 1 1
 I - na I - na I - na A' - un Au
 3 1 2 0 1 | 3 3 2 3 | 3 . | 3
 Ba - no Man Ba - no E - le Ba - long
 0 4 6 0 6 | 6 5 5 3 | 1 1
 I - na I - na I - na A' - un Au
 3 1 | 2 2 0 2 1 | 7 1 2 7 | 1 1 . | 1 . . |
 Ba no Be-lung Lo-ar Le - u A' - u Me-ha
 4 0 4 3 | 4 . 3 4 2 | 3 2 | 1 1 2 | . 0 1
 Hu - wa - u Ma - nu Le - ma A' - u Hu - gu Hu -
 3 2 1 2 3 | 3 . . | 3 5 | 4 0 4 | 4 . 3 4 . 2 |
 Ri Ta - nah Te - lan Re ta O - ra Ta
 3 0 2 | 1 . 1 3 . 1 | 2 0 2 1 | 7 1 2 3 2 1 |
 Ni Oh I - na E O - ra Ka-san A' - un
 1 1 . 1 0 ||
 Ba'a

b. Not Balok Lagu *Ina Mate Loar*

Ina Mate Loar

(Lagu Daerah Sikka)

8 $\text{♩} = 63$

10 8

19 8

28 8

36 8

44 8

52 8

61 8

70 8

79 8

c. Bentuk Lagu

Menurut Banoe (2003) bahwa bentuk musik berdasarkan susunan lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimat yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1). Bentuk (A-B)

Dari bentuk diatas menurut pendapat Banoe artinya susunan lagu tersebut memiliki dua bagian yaitu bagian pertama (A) dan bagian kedua (B).

2.) Bentuk (A-B-A)

Dari bentuk diatas artinya susunan lagu tersebut terdapat dua bagian, bagian pertama (A) terdapat 2 kalimat dan bagian kedua (B) terdapat 1 kalimat.

3.) Bentuk (A-B-C)

Dari bentuk diatas artinya lagu susunan lagu tersebut terdapat tiga bagian ialah bagian pertama (A), bagian kedua (B), dan bagian ketiga (C).

4.) Bentuk (A-B-A-C)

Dari bentuk diatas artinya lagu tersebut terdapat tiga bagian yaitu bagian pertama (A) terdapat 2 kalimat, bagian kedua (B) terdapat 1 kalimat, dan bagian ketiga (penutup) terdapat 1 kalimat.

Oleh karena itu lagu *Ina Mate Loar* dilihat dari bentuk kalimat-kalimat lagunya maka terdapat pada bentuk ketiga ialah bentuk (A-

B-C). Dan dalam lagu tersebut juga terdapat frase-frase Tanya pertanyaan dan frase-frase jawaban ialah sebagai berikut :

a) Bentuk A

The musical notation for 'Bentuk A' consists of eight phrases, each with a pitch contour line (blue for upward, red for downward) and lyrics below the notes. The notes are represented by numbers 0-7, with some having wavy lines underneath indicating pitch movement.

- Phrase 1:** 0 0 1 1 | 1 1 2 1 2 3 | 3 3 . | 3 . 2 | 1 n
Nukak A'un Nu - kak De-me - n
- Phrase 2:** . 1 1 | 1 1 2 1 7 1 | 7 7 . | 7 . 7 | n
Noeng A'un No - eng Deme - n
- Phrase 3:** . 2 2 | 2 2 3 2 3 4 | 4 4 . | 4 . 3 | 2 r
Nukak I-na Ma - te Lo - a - r
- Phrase 4:** 0 2 1 | 7 1 2 3 2 1 | 1 1 . | 1 . |
Noeng I-na Ba - no Be-lung
- Phrase 5:** 0 0 3 3 | 3 4 3 4 5 | 5 5 . | 5 4 6 5 4 | 3
Ne-te Dan A' - u Plawi
- Phrase 6:** 03 3 | 3 3 4 3 2 3 | 4 4 . | 4 3 5 4 3 | 2 . | 2 . |
Ne-te O-lan A' - u Hawo - ng
- Phrase 7:** 0 4 4 4 4 | 4 4 4 3 2 3 | 3 3 . | 3 2 4 4 3 | 2 n
Demen I-na Hi-rin Ge - te Gawa - n
- Phrase 8:** 2 2 2 1 | 7 1 2 3 2 1 | 1 1 . | 1 . |
E-le Ganu I-na A' - un Bu'ang

b) Bentuk B

0 0 5 5 | 1 1 | 1 7 6 6 | 7 7

 A - le Pa - e A - le Pa - e

0 7 7 | 7 7 | 1 7 6 5 | 7 7

 Ro-po To-ma I - na A' - un

0 7 7 | 7 6 1 . 7 | 7 6 | 5 . | 5 4 | 3 . | 3 . |

 Plawi Ha - wong Ku - rang Su - sa - r

0 0 5 5 | 1 1 | 1 7 6 6 | 7 7

 A - le Pa - e A - le Pa - e

0 7 7 | 7 7 | 1 7 6 5 | 7 7

 Ropo To-ma I - na A' - un

0 7 7 | 7 6 1 . 7 | 7 6 | 5 . | 5

 Plawi Ha - wong Ku - rang Su - sar

c) Bentuk C

0 4 | 6 . 0 6 | 6 . 5 5 . 3 | 1

 I - na I - na I - na A' - un

1 3 . 1 | 2 . 0 1 | 3 . 3 2 . 3 | 3 . | 3

 Au Ba - no Man Ba - no E - le Ba - long

0 4 | 6 . 0 6 | 6 . 5 5 . 3 | 1

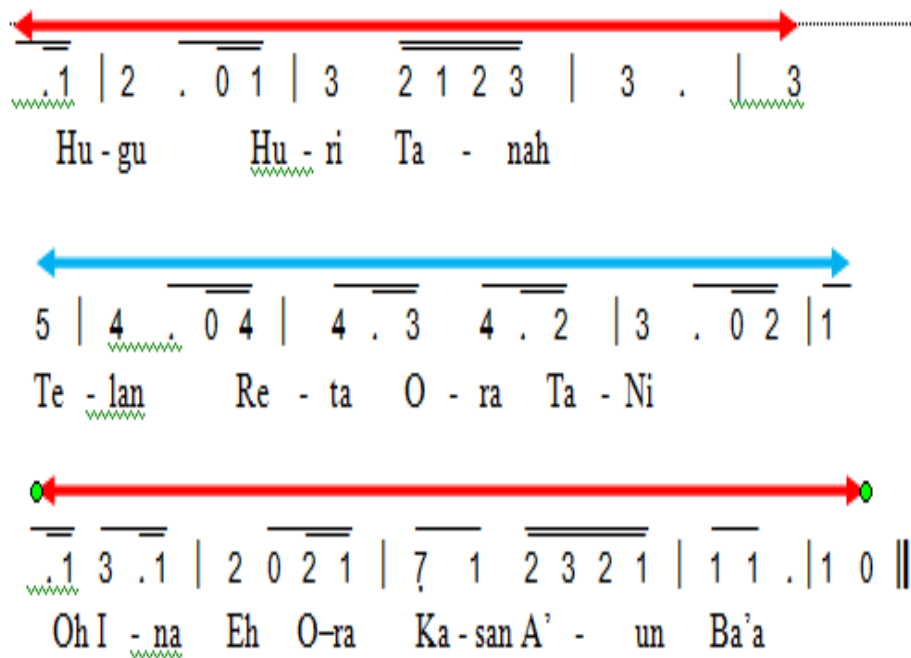
 I - na I - na I - na A' - un

1 3 . 1 | 2 2 0 2 1 | 7 . 1 2 . 7 | 1 1 . | 1 . |

 Au Ba - no Be-lung Loar Le - u A' - u Meha

4 0 4 3 | 4 . 3 4 . 2 | 3 . . 2 | 1

 Hu Wa - u Ma-nu Le - ma A' - u



Keterangan :  Frase Pertanyaan

 Frase Jawaban

- d) Dalam lagu *Ina Mate Loar* terdapat frase-frase Tanya jawab yaitu pada bentuk *pertama*; terdapat 2 frase pertanyaan dan 2 frase jawaban, bentuk *kedua*; terdapat 4 frase pertanyaan dan 4 frase jawaban, dan bentuk *ketiga*; terdapat 4 frase pertanyaan dan 5 frase jawaban.

6. Fungsi Lagu *Ina Mate Loar*

Lagu *Ina Mate Loar* dalam penggunaannya di masyarakat desa Ian Tena memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi Sebagai Sarana Ungkapan Kesedihan

Dilihat dari teks syair lagu *Ina Mate Loar* di atas mempunyai fungsi sebagai sarana ungkapan kesedihan keluarga (anak) yang ditinggalkan oleh mama yang telah melahirkan dan membesarkan mereka dan kini

telah meninggal dunia. Mama dipandang sebagai sumber cinta dan kasih sayang, tempat mendapatkan perlindungan dan sandaran hidup namun kini telah tiada. Di sini sang anak merasa kehilangan segalanya. Seperti yang diungkapkan dalam lirik “*nukak a’un nukak demen, noeng a’un noeng demen, nukak ina mate loar, noeng ina bano belung* yang artinya sungguh aku seorang anak yatim piatu, yang ditinggal pergi oleh ayah dan ibu yang telah meninggal dunia.

b. Fungsi Lagu Sebagai Sarana Komunikasi Sosial

Dalam lagu *Ina Mate Loar* secara tidak langsung dikomunikasikan ungkapan perasaan batin dari penyanyi atau peratap tentang kesedihannya untuk didengar dan dihayati para pelayat juga keluarga yang ikut berduka. Ratapan dalam lagu tersebut menggugah orang yang datang melayat ikut bersedih dan terdorong untuk di kemudian hari mereka dapat memperhatikan kehidupan dari anggota keluarga yang berduka. *Ina mate loar* dapat dinyanyikan sambil diiringi gong waning jika seseorang yang meninggal usia di atas 75 tahun, sedangkan yang meninggal umur di bawah 75 tahun maka lagu ini tidak dinyanyikan tetapi diucapkan syairnya saja tanpa diiringi gong waning.

c. Fungsi Sebagai Sarana Mempererat Hubungan Sosial

Dalam lagu *Ina Mate Loar* secara tidak langsung memiliki fungsi sebagai sarana dalam mempererat hubungan sosial masyarakat. Karena dilihat dari syair *ina mate loar* mengandung unsur kehidupan sosial masyarakat yang terdapat pada lirik *nete dan a’u plawi, nete olan a’u*

hawong, demen ina hirin gete gawan, ele ganu ina au'n buan memiliki arti setiap pintu rumah ku meminta bantuan, setiap rumah ku memohon belas kasihan, memang banyak ibu dalam keluarga, tetapi kasih sayang dan perhatian tidak seperti yang diberikan oleh ibu kandung sendiri, karena kasih sayang dan perhatian yang mempererat relasi sosial dan saling berbagi dalam suka maupun duka di antara anggota masyarakat.

d. Fungsi Sebagai Sarana Control Sosial

Dalam syair-syair lagi *Ina Mate Loar* juga terdapat fungsi sebagai sarana control sosial yang terdapat pada syair *ale pae ale pae, ropo toma ina a'un* dan *A'u hugu huri tanah, telan reta ora tani, oh ina e ora kasan a'un ba'a* mengandung unsur nasihat. Syair tersebut mengandung pesan bagi masyarakat Sikka bahwa dalam hidup membutuhkan kebersamaan untuk saling menjaga, mengontrol dan menasihati satu sama lain agar memperoleh hidup yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma sesuai peraturan yang berlaku. Dalam kehidupan juga perlu perjuangan dan kerja keras serta selalu siap menerima segala takdir yang diberikan Tuhan.

Fungsi yang terdapat dalam syair-syair lagu *Ina Mate Loar* bagi masyarakat desa Ian Tena agar selalu mengarahkan anggota masyarakat untuk bertindak sesuai norma dan makna nilai sosial agar bertindak dan berperilaku yang baik. Menurut Joseph S. Roucek, kontrol sosial (*sosial control*) merupakan segala proses sosial dan interaksi sosial yang sudah direncanakan atau yang belum direncanakan, yang memiliki sifat

mendidik, mengajak masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku.

7. Makna Lagu *Ina Mate Loar*

Peneliti juga akan mengkaji makna yang terkandung dalam syair *Ina Mate Loar* dengan meliputi makna *referensial* dan teori *hermeneutika* menurut Palmer (1969), guna menemukan titik yang termuat dalam lagu *Ina Mate Loar*.

a. Makna Referensial

Makna referensial merupakan hubungan antara unsur-unsur linguistik berupa kata-kata, kalimat dan dunia pengalaman nonlinguistik. Referensi atau acuan dapat diartikan berupa benda, peristiwa, proses atau kenyataan. Referensi adalah sesuatu yang ditunjuk oleh suatu lambang. Pada lagu *Ina Mate Loar* terdapat unsur-unsur berupa peristiwa dan kenyataan dalam hal ini peristiwa kematian yang menimbulkan kesedihan mendalam yang dirasakan pihak keluarga duka dan masyarakat pelayat.

b. Hermeneutika

Menurut Palmer (1969), Hermeneutik adalah sebuah teori yang mengatur tentang metode penafsiran, yaitu interpretasi terhadap teks dan tanda-tanda lain yang dapat dianggap sebagai teks. Perluasan makna teks ini berimbas kepada interpretasi wacana-wacana lain selain teks yang tertulis itu sendiri. Hermeneutik menurut pandangan kritik sastra ialah sebuah metode untuk memahami teks yang diuraikan dan diperuntukkan

bagi penelaahan teks karya sastra. Tels dalam penelitian ini adalah berupa Syair Lagu *Ina Mate Loar* sebagai berikut:

Bait Pertama :

1) *Nukak A'un Nukak Demen*

Nukak = Yatim

A'aun = Milik Saya

Nukak = yatim

Demen = Benar-benar/ sungguh

Dalam teks ini mengandung arti dari teks ini yakni “sungguh aku seorang anak yatim”

2) *Noeng A'aun Noeng Demen*

Noeng = Piatu

A'un = Milik saya

Noeng = Piatu

Demen = Benar-benar atau sungguh

Dalam teks ini mengandung arti dari teks ini yakni “sungguh aku seorang anak piatu”

3) *Nukak Ina Mate Loar*

Nukak = Yatim

Ina = ibu

Mate = meninggal

Loar = ditinggalkan

Dalam teks ini mengandung arti dari teks ini yakni “yatim ditinggal pergi oleh ibu yang meninggal”

4) *Noeng Ina Bano Belung*

Noeng = Piatu

Ina = Ibu (mama)

Bano = Pergi

Belung = meninggalkan

Dalam teks ini mengandung arti dari teks ini yakni “Piatu dilepas pergi oleh ayah yang meninggal”

Bait Kedua :

1) *Nete Dan A'u Plawi*

Nete = setiap

Dan = tempat

A'u = saya

Plawi = meminta (menyampaikan)

Dalam teks ini mengandung arti “disetiap pintu rumah aku meminta bantuan”

2) *Nete Olan A'u Hawong*

Nete = setiap

Olan = tempat (rumah)

Hawong = memohon (penuh harapan)

Dalam teks ini mengandung arti dari teks ini yakni “disetiap tempat (rumah) aku memohon belas kasihan”.

3. *Demen Ina Hirin Ge'te Gawan*

Demen = Benar - benar (sungguh)

Ina = Ibu

Hirin = tiruan (dalam lagu diartikan sebagai ibu tiri atau mama dari kakak adik ibu kandung)

Gete = besar (dalam lagu artinya sangat)

Gawan = banyak

Dalam teks ini mengandung arti dari teks ini yakni “Sungguh banyak ibu dalam lingkungan tempat tinggal”

4. *Ele Ganu Ina A'un Buan*

Ele = tidak (bedah)

Ganu = seperti, sama

Ina = Ibu

Buan = Kandung

Dalam teks ini mengandung artinya “Tetapi cinta dan kasih sayang yang di dapatkan tidak seperti yang diberikan oleh ibu kandung”.

Bait Ketiga :

1. *Ale Pae Ale Pae*

Ale = melalui atau lewat (jalan)

Pae = dimana

Dalam teks ini mengandung artinya “lewat jalan mana yang harus ku lalui dan cara bagaimana yang harus ku lakukan”

2. *Ropo Toma Ina A’aun*

Ropo = cepat

Toma = mendapatkan (berjumpa)

Ina = Ibu

A’un = Milik saya

Dalam teks ini mengandung arti “Agar cepat berjumpa lagi dengan ibuku”

3. *Plawi Hawon Kurang Susar*

Plawi = menyampaikan (meminta)

Hawon = memohon (penuh pengharapan)

Kurang = Kekurangan

Susar = kesusahan

Dalam teks ini mengandung arti “meminta belas kasihan dalam kekurangan dan suka maupun duka”.

4. *Ina Ina Ina A’un, Au Bano Man Ele Balong*

Ina = Mama (ibu)

Ina = Mama (ibu)

Ina = Mama (ibu)

A’un = Milik saya

Au = Kau

Bano = pergi

Man = Telah (sudah pergi)

Ele = tidak pernah

Balong = kembali

Dalam teks ini mengandung artinya “Ibu..Ibu..Ibuku, engkau pergi tidak pernah kembali lagi”

5. *Ina Ina Ina A'un, Au Bano Belung Loar Le'u A'u Meha*

Ina = Mama (ibu)

Ina = Mama (ibu)

Ina = Mama (ibu)

A'un = Milik saya

Au = kau

Bano = Pergi (meninggal)

Belung = meninggalkan

Loar = Melepaskan (kasih tinggalkan)

Le'u = melepaskan

A'u = saya

Meha = sendirian

Dalam teks ini mengandung artinya “ibu..ibu..ibuku, engkau pergi meninggalkan aku sendirian”.

Bait Keempat :

1. *Huwau Manu Lema*

Huwau = senja

Manu = ayam

Lema = naik (bertengger dipohon)

Dalam teks ini mengandung artinua “Ketika senja tiba dan ayam pun telah naik (bertengger dipohon)”.

2. *A’u Hugu Huri Tanah*

A’u = Saya

Hugu = Menunduk

Huri = Mengorek (mencungkil)

Tanah = Tanah

Dalam teks ini mengandung artinya “saya duduk merenung sambil mengorek tanah”

3. *Telan Reta Ora Tani*

Telan = menengadah

Reta = keatas (ke Langit)

Ora = dengan (dalam lagu artinya sambil)

Tani = menangis

Dalam teks ini mengandung arti “menengadah sambil menangis”.

4. *Oh Ina e Ora Kasan A'un Ba'a*

Ina = Mama (ibu)

Ora = inilah

Kasan = takdir (nasib)

A'un = milik saya

Ba'a = sudah

Dalam teks ini mengandung artinya “oh ibuku inilah takdir hidupku.

B. Pembahasan

Fungsi merupakan sekelompok aktifitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Definisi tersebut memiliki persepsi yang sama dengan definisi fungsi menurut Sustarto dalam Nining Haslinda Zainal (2008), yaitu fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktifitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Sedangkan pengertian singkat dari definisi fungsi menurut Moekijat (Nining Haslinda Zainal, 2008), yaitu fungsi adalah sebagai suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu.

Lagu *Ina Mate Loar* dalam penggunaannya di masyarakat desa Ian Tena memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Sebagai Sarana Ungkapan Kesedihan

Dilihat dari teks syair lagu *Ina Mate Loar* di atas mempunyai fungsi sebagai sarana ungkapan kesedihan keluarga (anak) yang ditinggalkan oleh mama yang telah melahirkan dan membesarkan mereka dan kini telah meninggal dunia. Mama dipandang sebagai sumber cinta dan kasih sayang, tempat mendapatkan perlindungan dan sandaran hidup namun kini telah tiada. Di sini sang anak merasa kehilangan segalanya. Seperti yang diungkapkan dalam lirik “*nukak a’un nukak demen, noeng a’un noeng demen, nukak ina mate loar, noeng ina bano belung* yang artinya sungguh aku seorang anak yatim piatu, yang ditinggal pergi oleh ayah dan ibu yang telah meninggal dunia.

2. Fungsi Lagu Sebagai Sarana Komunikasi Sosial

Dalam lagu *Ina Mate Loar* secara tidak langsung dikomunikasikan ungkapan perasaan batin dari penyanyi atau peratap tentang kesedihannya untuk didengar dan dihayati para pelayat juga keluarga yang ikut berduka. Ratapan dalam lagu tersebut menggugah orang yang datang melayat ikut bersedih dan terdorong untuk di kemudian hari mereka dapat memperhatikan kehidupan dari anggota keluarga yang berduka. *Ina mate loar* dapat dinyanyikan sambil diiringi gong waning jika seseorang yang meninggal usia di atas 75 tahun, sedangkan yang meninggal umur di bawah 75 tahun maka lagu ini tidak dinyanyikan tetapi diucapkan syairnya saja tanpa diiringi gong waning.

3. Fungsi Sebagai Sarana Mempererat Hubungan Sosial

Dalam lagu *Ina Mate Loar* secara tidak langsung memiliki fungsi sebagai sarana dalam mempererat hubungan sosial masyarakat. Karena dilihat dari syair *ina mate loar* mengandung unsur kehidupan sosial masyarakat yang terdapat pada lirik *nete dan a'u plawi, nete olan a'u hawong, demen ina hirin gete gawan, ele ganu ina au'n buan* memiliki arti setiap pintu rumah ku meminta bantuan, setiap rumah ku memohon belas kasihan, memang banyak ibu dalam keluarga, tetapi kasih sayang dan perhatian tidak seperti yang diberikan oleh ibu kandung sendiri, karena kasih sayang dan perhatian yang mempererat relasi sosial dan saling berbagi dalam suka maupun duka di antara anggota masyarakat.

4. Fungsi Sebagai Sarana Control Sosial

Dalam syair-syair lagi *Ina Mate Loar* juga terdapat fungsi sebagai sarana control sosial yang terdapat pada syair *ale pae ale pae, ropo toma ina a'un* dan *A'u hugu huri tanah, telan reta ora tani, oh ina e ora kasan a'un ba'a* mengandung unsur nasihat. Syair tersebut mengandung pesan bagi masyarakat Sikka bahwa dalam hidup membutuhkan kebersamaan untuk saling menjaga, mengontrol dan menasihati satu sama lain agar memperoleh hidup yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma sesuai peraturan yang berlaku. Dalam kehidupan juga perlu perjuangan dan kerja keras serta selalu siap menerima segala takdir yang diberikan Tuhan.

Fungsi yang terdapat dalam syair-syair lagu *Ina Mate Loar* bagi masyarakat desa Ian Tena agar selalu mengarahkan anggota masyarakat untuk bertindak sesuai norma dan makna nilai sosial agar bertindak dan berperilaku yang baik. Menurut Joseph S. Roucek, kontrol sosial (*social control*) merupakan segala proses sosial dan interaksi sosial yang sudah direncanakan atau yang belum direncanakan, yang memiliki sifat mendidik, mengajak masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku.

a. Makna

Menurut Ullman (dalam Mansoer Pateda, 2001) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam pengertian makna sebagai pengertian dan konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda *linguistic*. Dalam kamus *Linguistic*, pengertian makna dijabarkan menjadi : *pertama*: maksud pembicaraan, *kedua* : pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi atau perilaku manusia atau kelompok, *tiga* : Hubungan dalam arti kesepakatan atau ketidak sepadanan antara bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkan. Sedangkan, menurut Aminuddin (1998) mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar, yang disepakati bersama oleh pemakaian bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

Maka, dalam penulisan ini peneliti juga akan mengkaji maknanya yang terkandung dalam syair lagu *ina mate loar* dengan meliputi makna

referensial dan teori *hermeneutik* guna menemukan titik yang termuat dalam lagu tersebut ialah :

1) Makna Referensial

Makna referensial merupakan hubungan antara unsur-unsur linguistik berupa kata-kata, kalimat dan dunia pengalaman nonlinguistik. Referensi atau acuan dapat diartikan berupa benda, peristiwa, proses atau kenyataan. Referensi adalah sesuatu yang ditunjuk oleh suatu lambang. Sedangkan menurut Kridalaksana (Suwandi 2008) berpendapat bahwa makna referensial merupakan makna yang sangat dekat hubungannya dengan dunia luar (objek atau gagasan) yang dapat dijelaskan oleh analisis komponen.

Dalam lagu *Ina Mate loar* terdapat unsur-unsur berupa peristiwa dan kenyataan dalam hal ini peristiwa kematian yang menimbulkan kesedihan mendalam yang dirasakan pihak keluarga duka dan masyarakat pelayat. Oleh karena itu, peneliti menerapkan syair *Ina Mate Loar* dan dikaitkan dengan makna referensial ialah sebagai berikut :

Bait Pertama :

a) *Nukak A'un Nukak Demen* Arti dari kalimat ini yakni;

“sungguh aku seorang anak yatim”

b) *Noeng A'aun Noeng Demen* Arti dari kalimat ini yakni;

“sungguh aku seorang anak piatu”

c) *Nukak Ina Mate Loar* Arti dari kalimat ini yakni;

“yatim ditinggal pergi oleh ibu yang meninggal”

d) *Noeng Ina Bano Belung* Arti dari kalimat ini yakni;

“Piatu dilepas pergi oleh ayah yang meninggal”

Bait Kedua :

a) *Nete Dan A’u Plawi* Arti dari kalimat ini yakni;

“disetiap pintu rumah aku meminta bantuan”

b) *Nete Olan A’u Hawong* Arti dari kalimat ini yakni;

“disetiap tempat (rumah) aku memohon belas kasihan”.

c) *Demen Ina Hirin Ge’tu Gawan* Arti dari kalimat ini yakni;

“Sungguh banyak ibu dalam lingkungan tempat tinggal”

d) *Ele Ganu Ina A’un Buan* Arti dari kalimat ini yakni;

“Tetapi cinta dan kasih sayang yang di dapatkan tidak seperti yang diberikan oleh ibu kandung”.

Bait Ketiga :

a) *Ale Pae Ale Pae* Arti dari kalimat ini yakni;

“lewat jalan mana yang harus ku lalui dan cara bagaimana yang harus ku lakukan”

b) *Ropo Toma Ina A’aun* Arti dari kalimat ini yakni;

“Agar cepat berjumpa lagi dengan ibuku”

- c) *Plawi Hawon Kurang Susar* Arti dari kalimat ini yakni;
 “meminta belas kasihan dalam kekurangan dan suka maupun duka”.
- d) *Ina Ina Ina A’un, Au Bano Man Ele Balong* Arti dari kalimat ini yakni;
 “Ibu..Ibu..Ibuku, engkau pergi tidak pernah kembali lagi”
- e) *Ina Ina Ina A’un, Au Bano Belung Loar Le’u A’u Meha* Arti dari kalimat ini yakni;
 “ibu..ibu..ibuku, engkau pergi meninggalkan aku sendirian”.

Bait Keempat :

- a) *Huwau Manu Lema* Arti dari kalimat ini yakni;
 “Ketika senja tiba dan ayam pun telah naik (bertengger dipohon)”.
- b) *A’u Hugu Huri Tanah* Arti dari kalimat ini yakni;
 “saya duduk merenung sambil mengorek tanah”
- c) *Telan Reta Ora Tani* Arti dari kalimat ini yakni;
 “Menengadah sambil meratapi”
- d). *Oh Ina e Ora Kasan A’un Ba’a* Arti dari kalimat ini yakni;
 “oh ibuku inilah takdir hidupku”

2) Hermeneutika

Menurut Palmer (1969), Hermeneutika adalah sebuah teori yang mengatur tentang metode penafsiran, yaitu interpretasi terhadap teks dan tanda-tanda lain yang dapat dianggap sebagai teks. Perluasan makna teks ini berimbas kepada interpretasi wacana-wacana lain selain teks yang tertulis itu sendiri. Sedangkan menurut Geertz dalam pendekatan dalam antropologi (1983) bahwa hermeneutic atau interpretif adalah bentuk dasar dari keberadaan manusia, dan interpretasi bukan alat, melainkan esensi dari manusia itu sendirian.

Hermeneutik adalah sebuah ilmu atau metode memahami teks, yang biasa dilakukan oleh bidang ilmu yang harus meneliti teks-teks kuno atau yang baru sebagai sumber data untuk mengetahui aspek sosial, budaya, sastra, seni, agama, politik dan sebagainya sebuah masyarakat atau komunitas kecil. menurut pandangan kritik sastra ialah sebuah metode untuk memahami teks yang diuraikan dan diperuntukkan bagi penelaahan dan menemukan makna yang terkandung dalam teks karya sastra tersebut.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori hermeneutik untuk menelaah karya sastra dalam Syair Lagu *Ina Mate Loar* sebagai berikut:

Syair Lagu Ina Mate Loar

Bait pertama :

Nukak A'un Nukak Demen

Noeng A'aun Noeng Deme

Nukak Ina Mate Loar

Noeng Ina Bano Belung

Bait Kedua :

Nete Dan A'u Plawi

Nete Olan A'u Hawong

Demen Ina Hirin Ge'te Gawan

Ele Ganu Ina A'un Buan

Bait Ketiga :

Ale Pae Ale Pae

Ropo Toma Ina A'aun

Plawi Hawon Kurang Susar

Ina Ina Ina A'un, Au Bano Man Ele Balong

Ina Ina Ina A'un, Au Bano Belung Loar Le'u A'u Meha

Bait keempat :

Huwau Manu Lema

A'u Hugu Huri Tanah

Telan Reta Ora Tani

Oh Ina e Ora Kasan A'un Ba'a

Dilihat dari teks syair *Ina Mate Loar* di atas maka sebelum peneliti menelaah makna simbolis secara keseluruhan yang terdapat didalam lagu tersebut, peneliti terlebih dahulu menelaah makna simbolis perbait yang terdapat dalam syair lagu *Ina Mate Loar*. Berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk teks syair *Ina Mate Loar* dan dilihat dari arti-artinya mengandung makna yang terdapat didalamnya adalah sebagai berikut :

a) Dalam bait pertama mengandung makna kehidupan Sosial

Terdapat dalam syair *Nukak A'un Nukak Demen, Noeng A'un Noeng Demen, Nukak Ina Mate Loae, Noeng Ina Bano Belung* yang artinya “sungguh aku seorang anak yatim, sungguh aku seorang anak piatu, yatim ditinggal pergi oleh ibu yang meninggal, piatu dilepas pergi oleh ayah yang meninggal”. Menurut Fransiskus Nukak Parera pada syair ini memberikan makna bahwa kehidupan sosial setiap anggota masyarakat tentunya berbeda-beda, namun syair di atas mengajarkan kepada masyarakat desa Ian Tena betapa pentingnya dalam kehidupan perlu melihat orang-orang yang ada disekitar kita, terlebih mereka yang status sosialnya kurang beruntung dan membutuhkan bantuan dan sentuhan kasih.

b) Dalam bait kedua mengandung makna permohonan atas bantuan

Terdapat dalam syair *Nete Dan A'u Plawi, Nete Olan A'u Hawong* artinya “disetiap pintu rumah ku meminta, disetiap rumah ku memohon bantuan dan berharap belas kasihan”. Menurut Oscar

P. Mandalangi pada syair ini memiliki makna yang mengajarkan kepada masyarakat desa Ian Tena bahwa dalam kehidupan bermasyarakat kita tentunya saling menolong satu dengan yang lain terlebih yang membutuhkan pemberian sedekah.

c) Dalam bait ketiga mengandung makna perjuangan hidup

Terdapat dalam syair *Ale Pae Ale Pae, Ropo Toma Ina A'un, Plawi Hawong Kurang Susar* artinya “lewat jalan mana yang harus ku lalui, agar cepat berjumpa dengan ibunda, untuk meminta belas kasihan dalam kekurangan”. Menurut Agripinus Yoseph Karwayu pada syair ini memberikan makna yang mengajarkan kepada masyarakat desa Ian Tena bahwa dalam kehidupan baik kita mengalami suka maupun duka yang membuat kita berlarut-larut dalam meratapi, tetapi kita perlu bangkit dari rasa duka dan perlu bekerja keras untuk mencapai hidup yang lebih baik dan menghilangkan rasa duka tersebut.

d) Dalam bait keempat mengandung takdir hidup

Terdapat dalam syair *Huwau Manu Lema, A'u Hugu Huri Tanah, Oh Ina E Ora Kasan A'un Ba'a* artinya “ketika Senja tiba, saya duduk merenung sambil mengorek tanah, oh ibu inilah takdirku”. Pada syair tersebut memberikan suatu makna bahwa dalam hidup tentu adanya takdir. Takdir yang kita terima datang dari Tuhan dan hal ini mengajarkan kepada masyarakat desa Ian Tena bahwa selalu mengucapkan syukur dan menghargai

segalah takdir yang telah Tuhan berikan. Dan selalu percaya bahwa apa yang Tuhan lakukan dan Tuhan rencanakan kepada kita pasti ada hikmah yang akan Tuhan tunjukan dibalik itu semua.

Oleh karena itu, dilihat dari keseluruhan makna yang terdapat dalam syair lagu *Ina Mate Loar* di atas mengandung pula suatu makna inti yang mencakupi semua makna tersebut adalah “kehidupan bermasyarakat”.